

**GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA
PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*)
PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
AL-AMIN GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

**AFNI SHABELLA PUTRI
KHGC 19002**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA
PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*) PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
GARUT**

NAMA : AFNI SHABELLA PUTRI

NIM : KHGC19002

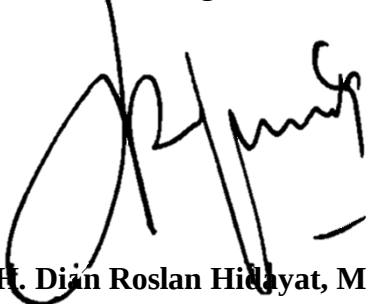
SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui untuk disidangkan di hadapan
Tim Penelaah Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2023

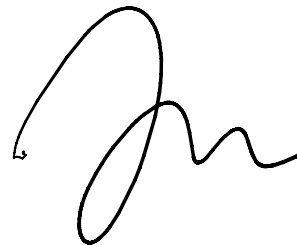
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep)

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SIDANG PENELITIAN

**JUDUL : GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA
PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*) PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
GARUT**

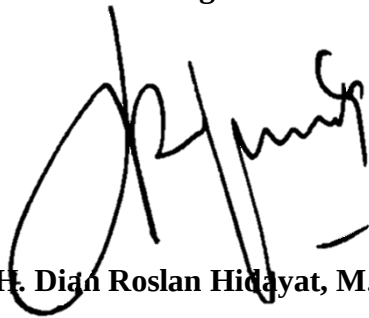
NAMA : AFNI SHABELLA PUTRI

NIM : KHGC19002

Menyatakan Bahwa Mahasiswa Diatas Telah Melaksanakan Perbaikan
Sidang Akhir Penelitian

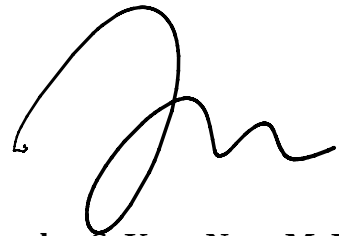
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep)

Penelaah 1



(H. Engkus Kusnadi, M.Kes)

Penelaah 2



(Tanti S, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes)

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA
PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*) PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
GARUT**

NAMA : AFNI SHABELLA PUTRI

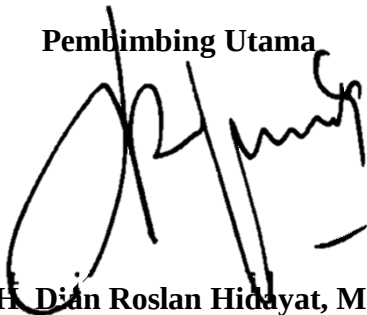
NIM : KHGC19002

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan
Tim Penguji Program S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

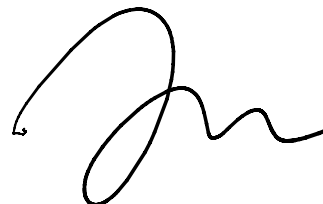
Garut, Juli 2023
Mengetahui

Pembimbing Utama



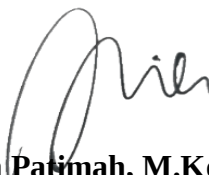
(DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep)

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**



Iin Patimah, M.Kep

ABSTRAK

GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*) PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN AL-AMIN GARUT

AFNI SHABELLA PUTRI

NIM : KHGC19002

Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan pribadi dan sosial karena dapat mencegah terjadinya kenakalan atau kekerasan pada remaja. Individu yang mampu memahami tujuan hidupnya, memiliki kontrol diri yang baik, menampilkan rasa bahagia, merasa mampu menjalani kehidupan, serta mendapat dukungan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kehidupan orang dewasa dengan ditandai beberapa pertumbuhan biologis dan psikologis. Panti sosial asuhan anak, merupakan suatu lembaga asuhan kesejahteraan sosial bagi kalangan anak-anak yang terlantar yang memberikan pelayanan sebagai mana menggantikan peran orang tua atau wali anak tersebut dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (*Psychological Well-Being*) pada remaja di Panti Asuhan Al-Amin Garut. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Psychological well-being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan Al - Amin Garut dengan sebagai responden berkategori tinggi sebanyak 16 responden (45.7%) dan sebagian responden berkategori rendah sebanyak 19 responden (54.3%), pembahasan menunjukan bahwa hasil evaluasi yang negatif atas pengalaman hidup remaja ini dan masih terdapat beberapa remaja yang masih belum bisa menerima keadaanya, belum mampu untuk membentuk hubungan yang hangat dengan teman sebayanya atau orang lain dapat menyebabkan *Psychological Well-Being* remaja rendah.

Kata kunci : Panti Asuhan, *psychological well-being*, Remaja.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF PSYCHOLOGICAL WELL-BEING CONDITIONS IN ADOLESCENTS LIVING IN ORPHANAGES AL-AMIN GARUT

**AFNI SHABELLA PUTRI
NIM : KHGC19002**

Psychological well-being is an important factor in personal and social growth because it can prevent delinquency or violence in adolescents. Individuals who are able to understand the purpose of life, have good self-control, display a sense of happiness, feel that they are living life, and receive support. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood marked by several biological and psychological growth. Child care social institutions, is a social welfare care institution for neglected children which provides services as a substitute for the role of the parents or guardians of the child with the main objective of meeting the physical, mental and social needs of foster children. The purpose of this study to find out the description of psychological well-being (Psychological Well-Being) in adolescents at the Al-Amin Garut Orphanage. The research method used in this research is to use a quantitative research design with a total sampling technique of 35 respondents. The results showed that the psychological well-being of adolescents living in the Al - Amin orphanage in Garut with 16 respondents (45.7%) being in the high category and some respondents being in the low category were 19 respondents (54.3%), the discussion showed that the results of a negative evaluation of This is the life experience of teenagers and there are still some teenagers who still cannot accept their situation, have not been able to form warm relationships with their peers or other people which can cause adolescents' Psychological Well-Being to be low.

Keywords: Orphanage, psychological well-being, Teenager,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Gambaran Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”, diajukan untuk menempuh ujian akhir pada Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, nasehat, maupun dukungan yang sangat berarti, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Hadiat, MA, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE.,M.Si Ketua umum pengurus yayasan Dharma Husada Insani Garut.
3. Bapak H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes., selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Iin Patimah, M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Stikes Karsa Husada Garut.
5. DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes selaku pembimbing utama yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat membantu bagi penulis selama penyusunan Skripsi ini.

6. Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep, selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, arahan, serta masukan sistematis penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak H. Engkus Kusnadi, M.Kes selaku penelaah 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Tanti S, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes selaku penelaah 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Staf dan dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Aden Bono dan Ibu Ai Sopianti yang telah berkorban moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, terimakasih atas semuanya.
11. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

12. Teman-teman Area 51 yaitu Sintiah S.Kep, Neng Diana Putri S.Kep, Resti Salimatul Hayat S.Kep, Beladinna Zalfa Z S.Kep, Sarah Mutiara S.Kep, Aituti S.Kep, Dendi S.Kep dan Rifan Hanafi S.Kep yang telah memberi semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Terimakasih untuk Nur Afini Naafian Sandah, S.Kep yang telah membantu dan mendukung penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Garut, juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG AKHIR PENELITIAN.....	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Psychological Well-Being.....	8
2.1.1.1 Pengertian Psychological Well-Being.....	8
2.1.1.2 Dimensi-Dimensi Psychological Well-Being	9
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Psychological Well-Being	15
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Remaja	17
2.1.2.1 Defisini Remaja.....	17
2.1.2.2 Ciri-Ciri Remaja.....	18
2.1.2.3 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja	20
2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Pantu Asuhan	21
2.1.3.1 Pengertian Pantu Asuhan.....	21

2.1.3.2 Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan	23
2.1.3.3 Alat Ukur Psychological Well-Being.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian.....	28
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	31
3.6 Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen	32
3.7 Rancangan Analisa Hasil Data Penelitian.....	33
3.7.1 Univariat.....	33
3.8 Langkah-langkah Penelitian	34
3.8.1 Tahap Persiapan.....	34
3.8.2 Tahap Pelaksanaan.....	34
3.8.3 Tahap Pengumpulan Data	35
3.8.4 Tahap Akhir.....	36
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Karakteristik Responden	37
4.1.2 Analisis Univariat	38
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Kondisi kesejahteraan secara psikologis (<i>psychological well-being</i>) pada remaja yang tinggal dipanti asuhan al-amin garut	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 3.2 Kriteria Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Panti Asuhan Al-Amin Garut	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambara Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Al-Amin Garut	38

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	26
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 2 Kisi-Kisi Kuesioner

Lampiran 3 Lembar Kuesioner *Psychological Well-Being*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga pelayanan yang menggantikan fungsi keluarga dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak asuhnya, seperti halnya kebutuhan dalam fisik, sosial ataupun dengan mentalnya Menurut Departemen Sosial RI (2004). Anak-anak yang berada didalam panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda disetiap anak, seperti halnya anak yang tidak memiliki kedua orang tua, orang tua yang menghendaki menitipkan anaknya ke panti asuhan karena keterbatasan ekonomi, dan kedua orang tua yang bercerai (*Divorced*).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kehidupan orang dewasa dengan ditandai beberapa pertumbuhan biologis dan psikologis. Menurut Hurlock dalam Farid (2016) fase remaja berawal dari remaja awal dengan usia antara 13 – 17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17- 18 tahun. Dengan itu masa remaja perlu penyesuaian diri yang lebih diperhatikan dalam tugas perkembangannya dalam mencari identitas dirinya. Remaja yang tidak mampu menentukan identitasnya dengan baik akan cenderung tidak bahagia sepanjang masa remajanya dan kemungkinan dalam identitas dewasanya bisa-bisa akan menjadi tidak baik juga, sebaliknya bagi remaja yang siap memasuki masa transisi tersebut dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dengan baik, maka mereka cenderung akan menemukan kebahagiaan dalam masa remajanya dan kemungkinan identitas selanjutnya dimasa dewasanya mereka

akan menjadi lebih baik dan bahagia. Dalam peralihan menuju dewasa terdapat beberapa perubahan yang perlu benar-benar diperhatikan dan dirasa itu memang sangat diperlukan, diantaranya seperti kematangan mental, emosional, sosial, dan juga fisiknya.

Remaja menjadi aset penting bagi bangsa. Terdapat 29 % penduduk dunia berada pada fase remaja, dan 80% diantaranya tinggal di negara berkembang. Hasil sensus di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja yang berusia 10 - 19 tahun adalah sekitar 46 juta orang atau sekitar 20% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Garut –Tahun 2022 bahwa jumlah remaja yang berusia 10-14 tahun berjumlah 248.971 (9,90%) dan yang berusia 15-19 tahun berjumlah 192.364 (7,65%).

Menurut data yang diambil dari Dinas Sosial Kabupaten Garut anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda pada setiap anaknya, seperti halnya anak yang tidak memiliki kedua orang tua, orang tua yang menghendaki menitipkan anaknya ke panti asuhan karena keterbatasan ekonomi, dan kedua orang tua yang bercerai (*Divorced*). Seperti yang terdapat di panti asuhan Al-Amin Kab. Garut, anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti yang dikatakan oleh ibu Aam selaku bendahara di Panti Asuhan Al-Amin, bahwa anak-anak yang berada di panti tersebut mereka datang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, seperti ada anak yang datang dari ekonomi keluarga yang tidak mampu, sehingga orang tuanya menitipkan anaknya ke panti tersebut,

kemudian ada anak yang datang dari keluarga *divorced* (perceraian orang tua), kemudian ada anak yang datang dari latar belakang anak yatim dan piatu. Dengan tidak adanya peran orang tua dalam pertumbuhan mereka, maka dalam pertumbuhannya mereka akan mengalami kesulitan untuk menentukan jati dirinya, terutama pada kalangan anak-anak dimasa remaja.

Segala bentuk kegiatan yang ada didalam panti asuhan semestinya dapat membantu anak asuhnya dalam membentuk dan meningkatkan *psychological well-being* mereka yang sesuai dengan dimensi atau aspek-aspek yang tercantum dalam *psychological well-being*. Menurut Ryff (2014) kesejahteraan psikologis mengacu pada pemenuhan kriteria psikologi positif. Individu yang sejahtera secara psikologis lebih mudah untuk menerima kondisinya saat ini dan untuk menjalani kehidupannya di masa depan.

Peran dalam panti asuhan salah satunya adalah bagaimana pola asuh yang ada di panti bisa menggantikan yang sebenarnya pola asuh itu dilakukan oleh orang tua anak remaja masing-masing, sehingga remaja tersebut tidak kesulitan atau merasa aman dan nyaman dalam mencari jati diri mereka. Sebenarnya bukan masalah tentang jati diri saja, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dimasa remaja juga sangat banyak, seperti halnya mereka mulai berfikir tentang kehidupannya secara mandiri dan permasalahan kesenjangan sosial. Dan juga didalam panti membantu para remaja dalam panti bisa terpenuhi dalam bekal masa dewasa untuk menumbuhkan kematangan mental, emosional, sosial, dan juga fisiknya. Dengan itu mereka akan bisa tenang dan bahagia dalam menjalani masa-masa kehidupan mereka dan selebihnya pada masa dewasa.

Semua orang pasti memiliki harapan hidup yang sejahtera. Sejahtera dalam artian adalah bahagia dan puas akan apa yang disetiap ia kerjakan, akan tetapi semua itu tidak mudah untuk bisa diwujudkan secara nyata. Sama halnya dengan anak-anak remaja yang tinggal di panti asuhan, mereka juga ingin memiliki kehidupan yang sejahtera. Setiap orang akan memiliki kesejahteraan yang berbeda-beda bagi setiap orang, yang dimaksud dengan sejahtera disini adalah bahagia secara mental dan mereka bisa berfikir secara positif tanpa ada beban dalam hidupnya.

Menurut Emadpoor (Dalam Prabowo, 2017) kesejahteraan psikologis merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan pribadi dan sosial karena dapat mencegah terjadinya kenakalan atau kekerasan pada remaja. Individu yang mampu memahami tujuan hidupnya, memiliki kontrol diri yang baik, menampilkan rasa bahagia, merasa mampu menjalani kehidupan, serta mendapat dukungan.

Fitri, Luawo dan Noor (2017) menyatakan bahwa *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah keadaan dimana seorang individu memiliki fungsi mental yang baik. Selain itu, individu juga akan merasakan kebahagiaan dalam menjalani keseharian dan mampu dalam mengoptimalkan semua potensi-potensi yang telah dimiliki. Individu yang mengalami *psychological well-being* atau kesejahteraan dalam psikologis akan merasakan bahwa dirinya tidak mempunyai suatu permasalahan dalam menjalani kehidupan dan berada dalam keadaan yang bahagia. Ramadhani, Djunaedi, dan Simiati (2016) mengatakan bahwa *psychological well-being* merupakan keadaan dimana

individu dapat mengarahkan diri ke arah yang positif. Hal tersebut dapat ditandai dengan individu yang menunjukkan perilaku positif secara pribadi maupun ke orang lain, mempunyai tujuan hidup yang bermakna, mampu dalam mengontrol lingkungan sekitar, memiliki hubungan sosial yang baik, dan mampu dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Dijelaskan di penelitian yang sebelumnya, Santrock (dalam Nita Septiani 2013), menjelaskan bahwa selain dengan keberadaan orang tua, kehadiran peer atau teman sebaya dalam suatu kehidupan anak-anak remaja itu sangat diperlukan dan dirasa sangat penting. Selain itu juga, dengan adanya keberadaan teman sebaya juga turut menentukan *psychological well-being* pada anak-anak remaja. Akan tetapi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, anak-anak remaja yang tinggal di panti asuhan lebih sulit dalam membuka dirinya untuk teman sebayanya dan kebanyakan malah menunjukkan hubungan yang buruk dengan teman sebayanya (dalam Nita Septiana, 2013).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dinas Sosial didapatkan hasil berupa Panti Asuhan Al-Amin memiliki jumlah responden yang mencukupi yaitu terdapat 35 orang remaja. Lalu berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di panti asuhan al-amin tarogong pada tanggal 8 Februari 2023 dengan jumlah keseluruhan 10 sampel penelitian. Dalam survey awal ini peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang remaja yang tinggal di panti dengan kisaran usia 13-17 tahun dengan pertanyaan terkait perasaan dan kegiatan mereka di panti asuhan. Hasil yang didapatkan setelah melakukan studi pendahuluan pada beberapa remaja di dapatkan 7 orang diantaranya sering merasa sedih teringat kepada keluarganya

kemudian dikarenakan kegiatan di panti yang dibatasi mungkin sebagian merasakan kurang nyaman dan bosan dengan kegiatan sehari-harinya dan 3 orang lainnya merasa senang karena sudah bisa menerima dan terbiasa dengan kegiatan yang ada di panti asuhan.

Mengingat pentingnya identifikasi *psychological well-being* pada anak usia remaja, maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis di panti asuhan Al-Amiin, yang bertempat di desa Cimanganten Kec. Tarogong kaler Kab. Garut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (*Psychological Well-being*) pada remaja di Panti Asuhan Al-Amin?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (*Psychological Well-Being*) pada remaja di Panti Asuhan Al-Amin.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kesejahteraan secara psikologis (*Psychological well-being*). Serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kesejahteraan secara psikologis (*Psychological well-being*) pada remaja.

1.4.2. Manfaat Praktisi:

1. Bagi Stikes Karsa Husada Garut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sarana belajar serta menambah pengetahuan para pembaca terutama mengenai kesejahteraan secara psikologis (*Psychological well-being*) yang ada pada remaja.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perencanaan dan pelaksanaan serta penerapan dalam ilmu keperawatan khususnya pelayanan Kesehatan masyarakat yang nantinya kita akan lebih meningkatkan Pendidikan Kesehatan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat mengenai kesejahteraan secara psikologis (*Psychological well-being*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang *Psychological Well-Being*

2.1.1.1 Pengertian *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff, 1989 (dalam Nita Septiani, 2013) *Psychological well-being* merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam menggambarkan kondisi kesehatan psikologi seseorang yang berdasarkan dalam pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif. *Psychological well-being* bisa diartikan juga sebagai realisasi dan pencapaian secara penuh terhadap potensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri serta dapat menerima terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, mampu menjaga dan membina hubungannya dengan lingkungan sosialnya, memiliki tujuan hidup yang sudah terarah dan terencana, dan mampu mengembangkan kepribadiannya secara aktif dan kreatif.

Menurut Ryff (1989, dalam Adhyatman 2016) Kesejahteraan psikologis atau *Psychological well-being* merupakan sebuah kemampuan individu untuk menerima dirinya dalam keadaan apapun (*Self acceptance*), dapat membantu hubungan yang hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), dapat mengontrol lingkungan eksternal (*environmental master*), memiliki tujuan hidup (*purpose in life*), serta mampu merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya secara kontinu (*personal growth*).

Psychological well-being dalam pembahasannya bukan hanya tentang kepuasan dalam hidup seseorang dan keseimbangan antara efek positif individu dan efek negative individu, melainkan dalam *psychological well-being* yang dimiliki seseorang yang terkait tentang tantangan –tantangan sepanjang hidupnya. Mereka yang memiliki *psychological well-being* yang positif akan cenderung memiliki kemampuan untuk dapat memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kemampuan fisik dirinya sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan.

2.1.1.2 Dimensi-Dimensi *Psychological Well-Being*

Konsep *Psychological well-being* yang digambarkan oleh Ryff (dalam Nita Septiani, 2013), terdiri dari enam aspek, yaitu: penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Berikut ini penjelasan dari dimensi *Psychological well-being* yang digambarkan oleh Ryff:

a. Penerimaan Diri (*Self-acceptance*)

Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Penerimaan diri ditunjukkan pada individu yang dapat mengevaluasi secara positif terhadap dirinya sekarang dan dirinya dimasa yang lalu. Individu dalam hal ini mampu untuk mempertahankan sikap-sikap positifnya dan sadar akan keterbatasan yang dimiliki. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menerima dirinya adalah orang yang memiliki kapasitas untuk mengetahui dan menerima kekuatan serta kelemahan dirinya dan ini merupakan salah satu karakteristik dari berfungsi positif secara psikologis (*positive psychological functioning*).

Seorang individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat baik-bisa ditandai dengan sikap-sikap yang positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada pada dalam dirinya sendiri baik positif maupun negatife, dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu. Demikian pula sebaliknya bagi individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang kurang baik yang memunculkan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, merasa kecewa dengan pengalaman masa lalu, dan mempunyai pengharapan untuk tidak menjadikan dirinya saat ini.

b. Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relation With Others*)

Kategori teori perkembangan orang dewasa menekankan ketercapaian dari hubungan yang akrab dengan orang lain (*intimacy*) serta adanya bimbingan dan arah dari orang lain (*ganerativity*). Oleh karena itu, pentingnya terdapat hubungan yang positif dengan orang lain ditekankan kembali pada *psychological well-being*.

Ryff dalam jurnal Yoga Ahmad Ramadhan (2019) mengatakan bahwa individu yang memiliki hubungan positif adalah individu yang mampu menciptakan hubungan yang dekat dan hangat dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mampu berempati dan mengasihi orang lain. Adapun karakter individu yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain, ditunjukkan dengan ciri: memiliki sedikit hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain, merasa dirinya adalah individu yang susah akrab, sulit terbuka dan tidak peduli dengan orang lain, tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain

c. Otonomi (*Autonomy*)

Individu memiliki lokus internal dalam melakukan evaluasi, sehingga ia tidak mencari persetujuan orang lain tapi mengevaluasi dirinya dengan standar personal yang dimiliki sendiri. Individu juga mampu bertahan dengan tekanan sosial untuk bertindak, berfikir dengan cara-cara tertentu, dan mengavalusi tingkahlakunya dari dalam diri.

Dalam aspek otonomi ini, individu mampu menjelaskan terkait kemandiriannya sendiri, kemampuan untuk menentukan diri sendiri, dan kemampuan untuk mengatur tingkahlaku. Akan tetapi sebaliknya apabila seorang individu tersebut kurang baik dalam otonominya, maka mereka akan cenderung untuk memperhatikan harapannya dan menunggu evaluasi dari orang lain, dan juga dalam pembuatan keputusan menunggu penilaian dari orang lain, serta cenderung bersifat konformis (kecocokan).

d. Penguasaan Terhadap Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Individu mampu memilih dan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya, mampu memanipulasi dan mengontrol lingkungan yang kompleks, serta individu tersebut mampu bergerak maju untuk bisa melakukan perubahan secara aktif dan kreatif dengan melalui aktivitas mental dan fisik. Individu juga bisa memiliki kemampuan dalam mengambil keuntungan pada setiap kesempatan-kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan.

Individu juga bersifat sebaliknya, jika individu tersebut kurang baik dalam aspek ini, maka akan menampilkan ketidak mampuan untuk mengatur kehidupan sehari-hatinya dan kurang memiliki kontrol terhadap lingkungan luarnya.

e. Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

Individu mampu memilih dan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya, mampu memanipulasi dan mengontrol lingkungan yang kompleks, serta individu tersebut mampu bergerak maju untuk bisa melakukan perubahan secara aktif dan kreatif dengan melalui aktivitas mental dan fisik. Individu juga bisa memiliki kemampuan dalam mengambil keuntungan pada setiap kesempatan-kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan.

Individu juga bersifat sebaliknya, jika individu tersebut kurang baik dalam aspek ini, maka akan menampilkan ketidak mampuan untuk mengatur

kehidupan sehari-hatinya dan kurang memiliki kontrol terhadap lingkungan luarnya.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan diri adalah perubahan atau perkembangan dalam arah yang diharapkan atau diinginkan. Bertumbuh sebagai individu berarti menjadi lebih penuh pemahaman, kompeten dan penuh perhatian pada sesama. Proses dan perubahan dalam menuju pertumbuhan diri sangat bervariasi, tergantung kebutuhannya, nilai yang dianut, serta perkembangan di masa lampau.

Kebutuhan untuk mentidaktualisasikan dirinya sendiri dan merealisasikan potensi yang dimilikinya adalah merupakan pusat dari sudut pandang klinis mengenai pertumbuhan pribadi. Sebagai contoh, keterbukaan untuk mau mengalami sesuatu (*openness to experience*), merupakan suatu karakteristik kunci bagi seseorang yang bisa berfungsi secara penuh.

Ryff dalam jurnal Yoga Ahmad Ramadhan (2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki pertumbuhan diri yang baik adalah individu yang sadar dan mampu mengembangkan potensi diri, merasakan perubahan, terbuka pada hal yang baru. Adapun karakter yang tidak mewakili adanya pertumbuhan pribadi antara lain adanya perasaan yang terhenti (*stagnation*), kurangnya keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang, merasa bosan dan tidak adanya ketertarikan dengan hidup dan merasa tidak mampu untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang baru.

Menurut Hurlock, (dalam Tri Wahyuningsih, 2016) terdapat beberapa asensi mengenai kebahagiaan dan keadaan kesejahteraan, dan mengenai terkait kenikmatan dan kepuasan, diantara lain yaitu :

1. Sikap Menerima (*Aceptance*)

Sikap menerima merupakan sikap menerima orang lain yang dipengaruhi oleh sikap menerima diri yang timbul dari penyesuaian pribadi maupun dengan penyesuaian sosial yang baik. Shaver dan Freedman (dalam Tri Wahyuningsih, 2016) menjelaskan bahwa kebahagiaan itu tergantung pada bagaimana sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimilikinya.

2. Kasih Sayang (*Affection*)

Kasih sayang atau rasa cinta merupakan sikap seseorang yang sangat normal bagi setiap individu yang diterima oleh orang lain. Bagi individu yang semakin diterima oleh orang lain maka akan semakin banyak diharapkan yang dapat diperoleh dari orang lain. setiap orang yang kurang memiliki cinta dan kasih sayang sudah dipastikan akan memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

3. Prestasi (*Achievement*)

Prestasi merupakan sesuatu yang menjadi tujuan dan yang diharapkan oleh setiap seseorang. Dalam prestasi ini, apabila tujuan ini secara tidak langsung tidak terwujud, maka akan menimbulkan kegagalan dan rasa kebahagiaan tersebut maka akan menghilang.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi. Menurut Ryff dan Singer (dalam Samsul Hidayat, 2020) ada 6 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi, diantaranya adalah:

a. Usia

Dari hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ryff (dalam Samsul Hidayat 2020) menunjukkan bahwa penguasaan lingkungan dan kemandirian otonomi meningkatkan seiring dengan meningkatnya usia (antara usia 25-39, usia 40-59, usia 60-74). Dengan seiringnya bertambah usia, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi seseorang sudah jelas pastinya akan mengalami penerunan sedikit demi sedikit. Dalam skor penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain, secara signifikan menunjukkan bahwa kevariasian berdasarkan usia seseorang tersebut.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryff (dalam Samsul Hidayat, 2020), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan pada aspek pertumbuhan pribadi. Dari seluruh perbandingan usia yang ada (usia 25-39, usia 40-59, usia 60-74), menunjukkan bahwa wanita memberikan angka yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pria. Sementara pada aspek kesejahteraan psikologi seperti penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

c. Status Sosial Ekonomi

Menurut Ryff dan Singer (dalam Zulifatul & Savira, 2015), tingkat pendidikan dan pekerjaan merupakan status pekerjaan yang tinggi atau tingginya singkat pendidikan seseorang menunjukkan bahwa individu memiliki faktor pengalaman (uang, ilmu, dan keahlian) dalam hidupnya untuk menghadapi permasalahan, tekanan, dan tantangan yang ada. Adanya kesuksesan-kesuksesan termasuk dalam segi materi di kehidupannya merupakan faktor protektif yang penting menghadapi stress, tantangan, dan musibah yang ada. Dan sebaliknya, apabila mereka kurang mempunyai pengalaman berhasil akan mengalami kerentanan pada kesejahteraan psikologi.

d. Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan banyak membantu perkembangan pribadi yang lebih positif maupun memberi support pada individu dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya. Pada orang dewasa, semakin tinggi tingkat interaksi sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologi, dan sebaliknya, seseorang yang tidak mempunyai teman dekat maka akan cenderung mempunyai tingkat kesejahteraan psikologi yang rendah. Oleh karena itu dukungan sosial dipandang sangat penting bagi dampak kesejahteraan psikologi

e. Religiusitas

Hal ini berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan lebih

mampu memaknai kejadian- kejadian dalam hidupnya secara positif, maka dalam kehidupannya akan lebih bermakna.

f. Kepribadian

Pada dasarnya, kepribadian merupakan suatu proses mental yang mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi berbeda. Dalam hal ini, *psychological well-being* mengacu pada suatu tingkat dimana individu mampu berfungsi, merasakan, dan berfikir sesuai dengan standar yang diharapkan.

2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan

2.1.2.1 Definisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa dimana mereka yang kritis karena mereka akan menghadapi berbagai macam perubahan biologis dan psikologis yang itu merupakan salah satu proses dalam mencari identitas baru dan menghadapi tantangan untuk memecahkan persoalan dalam hidup mereka. Menurut WHO (ferry & Makhfudi, 2009:221, Dalam Rahmawati 2015) menjelaskan bahwa kalangan remaja memiliki rentang usia antara 12 – 24 tahun. Para peneliti yang mempelajari masa remaja pada umumnya dibedakan menjadi 3 bagian, diantaranya adalah: remaja awal yang berkisaran dari awal usia 11 tahun sampai dengan 14 tahun, kemudian remaja pertengahan yang berkisaran dari usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun, dan kemudian adalah remaja akhir yang berkisar dari usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun Kagan & Coles (dalam Nita Septiani, 2013).

Menurut Zakiah Darajat dalam Jamal Ma'mur, remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak, dalam bentuk badan ataupun cara berfikir dan bertindak, tetapi mereka bukan pula orang dewasa yang telah matang. Hal ini senada diungkapkan oleh Santrock dalam Jamal Ma'mur bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Menurut Muhammad al-Mighfar sebagaimana di kutip Jamal Ma'mur ada beberapa ciri khusus dari masa remaja, diantaranya:

- a. Masa yang Penting
- b. Masa Transisi
- c. Masa Perubahan
- d. Masa Bermasalah
- e. Masa Pencarian Identitas
- f. Masa Munculnya Ketakutan
- g. Masa yang tidak Realistis
- h. Masa Menuju Dewasa

Sejalan dengan Muhammad al-Mighfar, Hurlock dalam Elizabeth (dalam Rera Okti 2019) juga mengemukakan beberapa ciri-ciri remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Dikatakan periode yang penting karena pada masa ini remaja harus penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Masa ini merupakan masa terjadinya perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

- g. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

2.1.2.3 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah fase remaja, masa ini merupakan segmen yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi yang baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Tugas perkembangan remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan prilaku kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemauan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan dengan anggota kelompok berlainanan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemadirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat

- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk mempersiapkan perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Apabila tugas perkembangan ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negative dalam lingkungan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Panti Asuhan

2.1.3.1 Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan istilah yang sudah umum dikalangan masyarakat. Secara resmi panti asuhan disebut dengan PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak). Menurut Departemen Sosial RI (2004), Panti sosial asuhan anak, merupakan suatu lembaga asuhan kesejahteraan sosial bagi kalangan anak-anak yang terlantar yang memberikan pelayanan sebagai mana menggantikan peran orang tua atau wali anak tersebut dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhannya fisik, mental, dan

sosial kepada anak asuh sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian remaja. Menurut Departemen Sosial RI (1997) Di Indonesia terdapat berbagai macam panti asuhan yang merupakan bagian dari panti sosial di bawah naungan kementerian sosial republik Indonesia. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam keputusan Menteri Sosial No. 50/HUK/2004, panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial kearah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial.

Menurut Departemen Sosial RI (1997), dalam sistem pengasuhan yang dilakukan dalam panti sosial asuhan anak dapat diklarifikasikan menjadi dua macam, diantaranya adalah :

a. Sistem Pengasuhan Berbentuk Asrama

Sistem pengasuhan bentuk asrama ini yang diterapkan di panti asuhan biasanya diklompokkan dalam jumlah yang besar serta penempatannya didalam bangunan yang berbentuk asrama. Para anak asuh dibentuk secara kelompok yang biasanya terdiri antara 15 an sampai dengan 20 an anak yang kemudian ditempatkan dalam satu tempat dengan terdapat satu atau beberapa petugas yang bertindak sebagai orang yang ditua kan atau sebagai pengasuh. Kelebihan yang dimiliki dari sistem bentuk asrama ini diantaranya dapat menampung banyak anak asuh dalam jumlah yang cukup besar dan banyak dengan pembiayaan relative murah dikarenakan tidak terlalu banyak memerlukan banyak staf atau keluarga asuh. Akan tetapi juga terdapat

kelemahan, diantaranya seperti kurangnya intensif dan meratanya dalam pengawasan dan bimbingan anak asuh, serta susasa pembentuk kekeluargaan susah untuk diciptakan.

b. Sistem Pengasuhan Berbentuk Cottage atau pondok

Sistem asuhan yang berbentuk Cottage atau pondok ini akan lebih terasa adanya kekeluargaan dalam panti asuhan tersebut. Pola bentuk Cottage atau pondok ini seperti bentuk rumahan dengan keluarga asuh yang berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan asrama. Sistem Cottage atau pondok bagi para anak asuh mereka akan lebih bisa mengembangkan kepribadiannya dengan mudah dan leluasa, dikarenakan mereka mendapatkan perhatian penuh, dan pengawasan yang lebih intensif. Akan tetapi sistem ini juga memiliki kelemahan, diantaranya seperti masalah biaya dan membutuhkan pengasuh atau pengurus dengan jumlah yang cukup banyak, serta kemungkinan munculnya konflik fundamental dalam hubungan antara anak dengan orang tua asuh, anak asuh dengan anak kandung, dan anak asuh dengan anak asuh.

2.1.3.2 Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan

Remaja yang tinggal didalam panti asuhan merupakan remaja yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya, seperti contoh remaja yang tidak memiliki kedua orang tua, korban perceraian, dan ada juga yang masih memiliki kedua orang tua akan tetapi tidak sanggup untuk menyukupi kebutuhan ekonominya. Dari beberapa penelitian yang dilakukan, perkembangan anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan atau lembaga pengasuhan beberapa

menunjukkan masalah perilaku eksternal yang lebih tinggi, seperti halnya pada masalah hiperaktivitas, agresifitas, perilaku anti sosial, serta kesulitan dalam pengendalian emosional, seperti depresi, kecemasan, dan disregulasi emosi (dalam Nita Septiani, 2013).

Dengan adanya peran lingkungan rumah atau seperti peran seorang keluarga dalam pola asuh panti asuhan, anak atau remaja asuh memiliki banyak positif terhadap perkembangan mental dan sosial anak yang berada didalam panti tersebut (Lassi, Mahmud, Syed & Janjua, 2010, dalam Nita Septiani, 2013), akan tetapi juga terdapat keparahan perilaku masalah yang cukup tinggi bagi anak-anak yang tinggal di panti asuha. Yang disebabkan oleh perkembangan anak yang memiliki beberapa variasi yang signifikan dalam perkembangan anak. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yi, Lee dan sung (dalam Nita Septiani, 2013), menemukan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan dengan status masih memiliki orang tua yang masih hidup, tetapi orang tuanya meninggalkan mereka di lembaga panti asuhan menunjukkan bahwa lebih banyak permasalahan internal yang dimiliki anak tersebut yang dibandingkan dengan anak-anak panti asuhan yang sudah tidak memiliki orang tua atau keberadaan orang tua yang sudah tidak tahu keberadaannya.

2.1.3.3 Alat Ukur *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being atau kesejahteraan secara psikologis di ukur menggunakan kuesioner *Ryff's Psychological Well-Being* yang dikembangkan oleh Ryff (1989) yang telah di terjemahkan oleh Alam Krisna Dinova dari Universitas Muhammadiyah Malang. Kuesioner ini terdiri dari 22 pertanyaan,

terdiri dari Otonomi, Pertumbuhan pribadi, Penguasaan Lingkungan, Hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, penerimaan diri. Pengisian kuesioner dengan cara memilih salah satu pilihan alternative jawaban yang tersedia, Jenis jawaban yang digunakan dalam instrument ini adalah skala likert dengan pilihan jawaban : setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Realibilitas kuesioner ini adalah *alphacronbatch's* 0,918.

2.2. Kerangka Pemikiran

Remaja yang tinggal didalam panti asuhan merupakan remaja yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya, beberapa faktor yang mempengaruhi remaja di panti asuhan diantaranya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi remaja tinggal di panti asuhan yaitu faktor internal dan eksternal, untuk faktor internal yaitu : remaja yang tidak memiliki kedua orang tua, korban perceraian, dan ada juga yang masih memiliki kedua orang tua akan tetapi tidak sanggup untuk menyukupi kebutuhan ekonominya. Kemudian untuk faktor eksternal beberapa remaja menunjukkan masalah perilaku eksternal yang lebih tinggi, seperti halnya pada masalah hiperaktivitas, agresifitas, perilaku anti sosial, serta kesulitan dalam pengendalian emosional, (dalam Nita Septiani, 2013).

Segala bentuk kegiatan yang ada didalam panti asuhan semestinya dapat membantu anak asuhnya dalam membentuk dan meningkatkan *psychological well-being* mereka yang sesuai dengan dimensi-dimensi yang terdiri dari beberapa aspeknya yaitu : kemampuan individu untuk menerima dirinya dalam keadaan apapun, dapat membantu hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), dapat

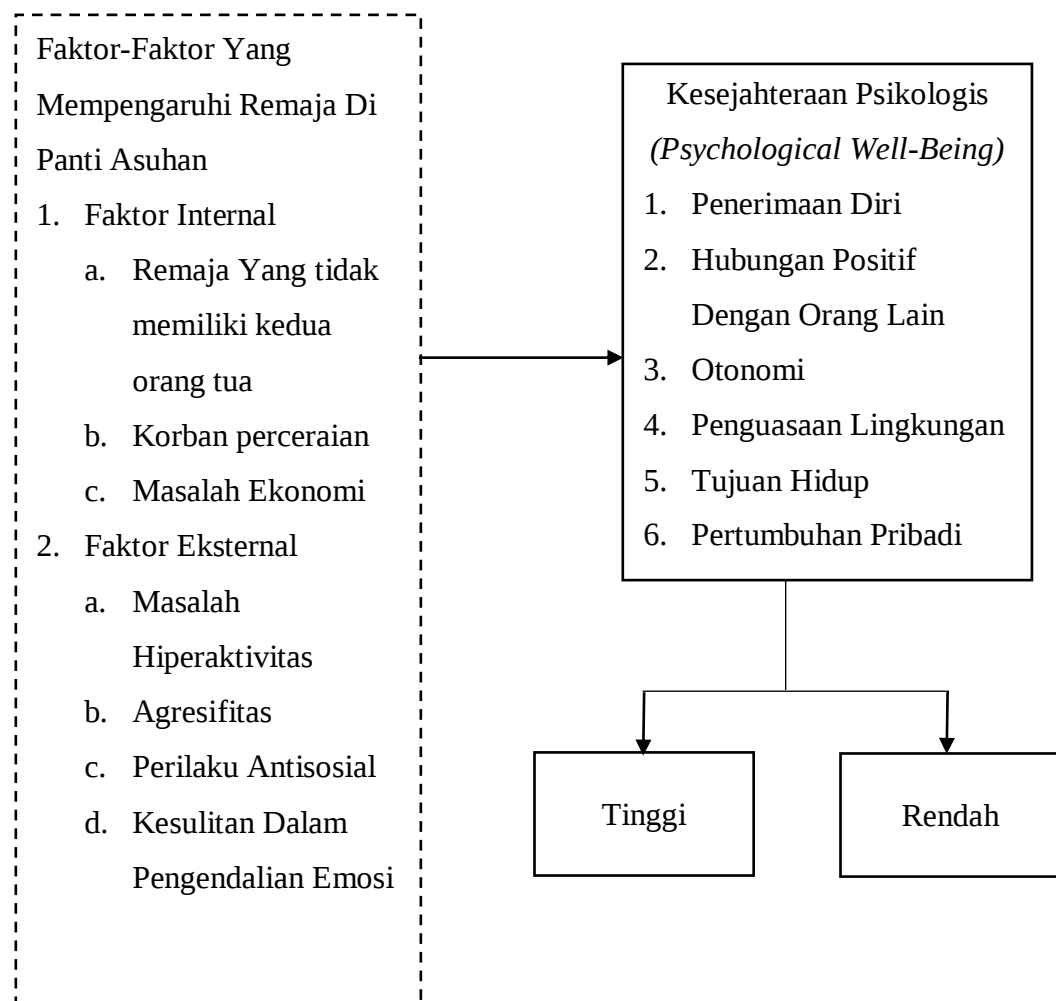
mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, pertumbuhan pribadi yang mampu merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya secara kontinu.

Adapun alur kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

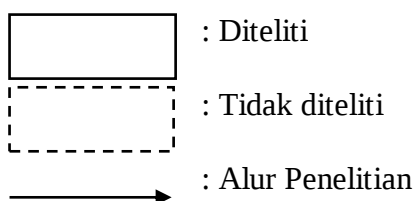
Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran

Gambaran Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Al-Amin Garut



Keterangan :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Arikunto, 2018). Dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi Gambaran Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada remaja yang tinggal di panti asuhan Al-Amin Garut.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah atribut atau nilai yang dihasilkan dari obyek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	<i>Psychological Well - Being</i>	<i>Psychological well-being</i> merupakan suatu keadaan dimana individu mampu menerima keadaan dirinya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengontrol lingkungan, memiliki kemandirian, memiliki tujuan hidup dan mampu mengembangkan bakat serta kemampuan untuk pertumbuhan pribadi.	Kuesioner dengan pembagian skor berdasarkan skala likert yaitu 1 sampai dengan 4 dengan 4 pilihan jawaban yaitu Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)	<i>Ryff's Psychological well - being</i>	- Tinggi jika nilai <i>Psychological well - being</i> >50 - Rendah jika nilai <i>Psychological well - being</i> ≤ 50	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah setiap objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Arikunto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang tinggal di panti asuhan sebanyak 65 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebuah bagian yang dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk mewakili populasi (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang akan digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel jika semua sampel dalam populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, sampel yang akan di ambil oleh peneliti sesuai dengan kriteria :

a. Inklusi

1. Remaja yang tinggal di panti asuhan Al-amin
2. Berusia 13-18 tahun
3. Yang bersedia menjadi responden

b. Ekslusi

1. Remaja yang sedang sakit
2. Tidak bersedia menjadi responden

Sampel yang akan diuji dari penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan Al-amin dan telah memenuhi syarat yaitu 35 orang remaja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yaitu menggunakan metode *self report* dan pendekatan kuantitatif berupa kuesioner. Kuesioner penelitian yang dilakukan menggunakan satu alat ukur yaitu kuesioner *Psychological well-being* yang telah dikembangkan oleh Ryff (1989) dan telah diterjemahkan oleh Alam Krisna Dinova dari Universitas Muhammadiyah Malang . Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet (Sugiyono, 2019).

Pemberian skor pada skala ini yaitu berdasarkan system skala likert yang bergerak dari angka 1 samapi 4. Rancangan skala *Psychological Wel-Being* terdiri dari 22 item dengan empat pilihan jawaban, yang terdiri dari setuju(S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka *psychological well-being* pada remaja tersebut baik begitu pula sebaliknya jika hasil yang di dapat rendah maka *Psychological well-being* pada remaja buruk.

Agar dapat menafsirkan jumlah skor yang akan didapat dari hasil penelitian ini, maka diperlukan ukuran baku atau norma. Norma merupakan pengelompokkan pada sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level maupun tingkatan (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini data dari variabel *Psychological well-being* dikelompokkan menjadi 2 aspek atau kriteria.

Tabel 3.2
Kriteria Variabel *Psychological Well-Being*

Kriteria	<i>Psychological Well-Being</i>
Tinggi	> 50
Rendah	≤ 50

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

Disini Peneliti akan menggunakan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Pada *Psychological Well-Being* peneliti menggunakan kuisioner yang sudah diuji validitas dan realibilitas oleh Alam Krisna Dinova dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan nilai uji validitas pada item – item yang valid yaitu pada aspek otonomi berjumlah 5 item dengan indeks validitas 0,530 – 0,682. Pada aspek pertumbuhan pribadi didapatkan hasil item yang valid berjumlah 4 item dengan indeks validitas 0,560 – 0,762, sedangkan aspek penguasaan lingkungan didapatkan hasil item yang valid berjumlah 4 item dengan indeks validitas 0,433 – 0,720, kemudian pada aspek hubungan positif dengan orang lain mendapatkan hasil item yang valid berjumlah 4 item dengan indeks validitas 0,325 – 0,555, kemudian aspek tujuan hidup mendapatkan hasil item yang valid berjumlah 2 item valid dengan indeks validitas 0,447 – 0,447, dan aspek penerimaan diri mendapatkan hasil item yang valid berjumlah 3 item dengan indeks validitas 0,354 – 0,579. Sedangkan untuk realibilitas nilai item *alphacroanbatch's* 0,918.

3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1. Analisa Data Univariat

Jenis analisis yang akan digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan analisis univariat. Analisis univariat memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik pada responden terkait dengan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Adapun statistic deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisis univariat sebagai berikut (Arikunro, 2016) :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kategori

F = Frekuensi kategori

n = Jumlah responden

Untuk selanjutnya data yang akan dihasilkan dari presentase disajikan dengan interpretasi sebagai berikut :

- 1) 0% : tidak seorangpun responden
- 2) 1% - 19% : sangat sedikit dari responden
- 3) 20% - 39% : sebagian kecil dari responden
- 4) 40% - 59% : sebagian responden
- 5) 60% - 79% : sebagian besar responden
- 6) 80% - 99% : hampir seluruh dari responden
- 7) 100% : seluruh responden

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap dari proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap penelitian data tergantung dari teknik yang digunakan dalam desain penelitiannya (Nursalam, 2020). Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian di Panti asuhan Al-amin Kab. Garut.
2. Melakukan pendekatan ke Panti asuhan untuk mendapatkan bahan penelitian.
3. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang *Psychological Well-Being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.
4. Studi kepustakaan melalui buku *literature* dan jurnal.
5. Menyusun proposal penelitian.
6. Menyusun instrument dan perbaikan instrument.
7. Seminar proposal penelitian mengenai *Psychological Well-Being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan observasi menggunakan lembar kuesioner.
2. Pengecekan hasil penelitian.
3. Pengolahan data menggunakan SPSS.

4. Pembahasan hasil penelitian.

3.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2015). Data yang telah terkumpul akan diolah dengan prosedur pengolahan sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data, atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Processing*

Processing adalah tahap pemasukan data ke dalam program computer. Pada penelitian ini peneliti memasukkan data yaitu jawaban dari masing-

masing perawat dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau software computer.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah data yang telah ada diperiksa kembali oleh peneliti untuk menghindari adanya kesalahan data.

3.8.4 Tahap Akhir

1. Penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-amin Kab. Garut pengumpulan data direncanakan pada bulan April 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian tentang Gambaran Kondisi kesejahteraan secara psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di panti Asuhan Al-Amin Garut yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 dengan menggunakan data primer terhadap 35 anak panti asuhan. Pengambilan responden telah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Panti Asuhan
Al-Amin Garut

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
13-15	26	74.3%
16-17	9	25.7%
Total	35	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	42,9%
Perempuan	20	57.1%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (74.3%) berada pada rentang umur 13-15 tahun, dan dapat diketahui bahwa sebagian responden (57,1%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Analisis Univariat

Selanjutnya Variabel Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (*Psychological Well-Being*) pada remaja di panti asuhan Al-Amin Garut pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Adapun table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gambaran Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis
(*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan
Al-Amin Garut

<i>Psychological Well-Being</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	16	45.7%
Rendah	19	54.3%
Total	35	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Psychological Well-Being* sebagian responden (54,3%) berkategori rendah..

4.2 Pembahasan

4.2.1 Umur

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil dari responden (37,1%) berumur 15 tahun, Tinggi atau rendahnya *Psychological Well-Being* dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga periode ini menjadi penting akibat jangka panjangnya periode yang mengalami banyak perubahan seperti fisik dan mental yang dapat mempengaruhi *Psychological Well-Being*, di usia remaja dapat digunakan sebagai indikator kesehatan psikologis pada saat usia lanjut (Bella Anugrah Fitri&Zaujatul Amna, 2016).

4.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden (57,1%) berjenis kelamin perempuan. jenis kelamin juga dapat menunjukan bahwa terdapat perbedaan kondisi *Psychological Well-Being* pada remaja laki-laki dan perempuan pada kondisi normal perempuan memiliki *Psychological Well-Being* lebih tinggi dari pada laki-laki, perempuan cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dalam dimensi hubungan yang positif dengan orang lain, pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping dan aktivitas sosial yang cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dari laki-laki (Bella Anugrah Fitri&Zaujatul Amna, 2016).

4.2.3 Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Al-Amin Garut

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diketahui bahwa *Psychological Well-Being* sebagian responden (54.3%) berkategori rendah. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa *Psychological Well-Being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan Al-amin Garut lebih banyak pada kategori rendah meskipun perbandingan dengan ketegori *Psychological Well-Being* tinggi tidak terlalu jauh hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang negatif atas pengalaman hidup remaja ini dan masih terdapat beberapa remaja yang masih belum bisa menerima keadaanya, belum mampu untuk membentuk hubungan yang hangat dengan teman sebayanya atau orang lain dapat menyebabkan *Psychological Well-Being* remaja rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga Achmad Ramadhan (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan 64% remaja yang tinggal dipanti asuhan didominasi oleh emosi yang negatif, dimana mereka merasa kurang bahagia dan merasa kurang puas terhadap hidupnya.

Hal ini didukung oleh teori dari Ryff dan sharma (dalam Rr Rahmawati Brilianita Sari 2015) yang mengatakan bahwa pengalaman masa lalu yang sulit dan ketidakmampuan menerima perubahan lingkungan dapat membuat remaja kesulitan dalam mengatur dan menentukan masa depannya, kepribadian, status ekonomi, tingkat pendidikan, serta kurang atau tidak adanya dukungan sosial yang di

dapatkan oleh remaja merupakan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi hasil penilaian remaja terhadap dirinya sendiri.

Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Santrock (dalam Nita Septiani 2013), menjelaskan bahwa selain dengan keberadaan orang tua, kehadiran teman sebaya dalam suatu kehidupan anak-anak remaja itu sangat diperlukan dan dirasa sangat penting. Selain itu juga, dengan adanya keberadaan teman sebaya juga turut menentukan *psychological well-being* pada anak-anak remaja. Akan tetapi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, anak-anak remaja yang tinggal di panti asuhan lebih sulit dalam membuka dirinya untuk teman sebayanya dan kebanyakan malah menunjukkan hubungan yang buruk dengan teman sebayanya.

Tinggi atau rendahnya *Psychological Well-Being* dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga periode ini menjadi penting akibat jangka panjangnya periode yang mengalami banyak perubahan seperti fisik dan mental yang dapat mempengaruhi *Psychological Well-Being*, di usia remaja dapat digunakan sebagai indikator kesehatan psikologis pada saat usia lanjut, jenis kelamin juga dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kondisi *Psychological Well-Being* pada remaja laki-laki dan perempuan pada kondisi normal perempuan memiliki *Psychological Well-Being* lebih tinggi dari pada laki-laki, perempuan cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dalam dimensi

hubungan yang positif dengan orang lain, pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi coping dan aktivitas sosial yang cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dari laki-laki (Bella Anugrah Fitri&Zaujatul Amna, 2016).

Hailehiorgis et al. (2018) menemukan bahwa kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung lebih rendah ketimbang remaja yang tinggal bersama keluarganya, hal ini diperkuat dengan penelitian Aesijah et al.(2016) yang menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan hanya di pandang sebagai makhluk biologis sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Ditemukan bahwa secara emosional penghuni panti mengalami kondisi kurang sejahtera. Selain itu dikarenakan tingkat kesejahteraan yang rendah hal ini berdampak pada remaja yang tinggal dipanti, mereka cenderung memiliki penerimaan diri rendah sehingga sebagian besar remaja yang berada di panti masih perlu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri, sebagian besar remaja panti masih cenderung belum menerima kondisi yang dialami, merasa kurang optimis dengan kehidupan yang sedang dijalani saat ini, dalam situasi tertentu remaja yang tinggal dipanti asuhan memiliki perasaan kecewa terhadap kehidupan yang dijalani yang mengakibatkan mereka cenderung merasa tidak puas dengan dirinya sendiri (Puri Aquarisnawati, 2016).

Ryff (Dalam Bella Anugrah Fitri&Zaujatul Amna, 2016) Dalam mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat psychological

well-being yang tinggi adalah individu yang memiliki kemampuan menjadi pribadi yang mandiri dari tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, mampu merealisasikan potensi dalam dirinya secara terus-menerus, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, dan mampu memaknai kehidupannya dengan tujuan hidup yang jelas, serta dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri. Sedangkan individu yang memiliki *psychological well-being* yang rendah memandang kehidupannya secara negatif dimana individu tersebut akan cenderung tergantung kepada orang lain, tidak mampu menguasai lingkungannya, tidak mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain, tidak memiliki tujuan hidup dan cenderung merasa tidak puas dengan dirinya sendiri serta kecewa dengan apa yang telah terjadi di masa lalu. Teori ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dimana sebagian responden yang berkategori rendah memandang kehidupannya secara negative, mereka cenderung susah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru maupun membentuk sebuah pertemanan dengan orang baru.

Pada penelitian ini penulis sadari adanya kekurangan dalam penelitian yaitu saat dilakukan penelitian terdapat kendala berupa beberapa responden tidak ada di panti dikarenakan beberapa responden ada yang mempunyai kegiatan diluar dan ada juga beberapa responden yang sedang bersekolah sehingga peneliti membutuhkan waktu beberapa hari untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Kondisi kesejahteraan secara psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di panti Asuhan Al-Amin Garut dapat disimpulkan bahwa hasil *Psychological Well-Being* sebagian responden berkategori rendah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Saran untuk responden diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap kesejahteraan psikologis, lebih menghargai diri sendiri dengan menerima menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan menggunakan standart hidup yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri.

5.2.2 Bagi Pihak Panti Asuhan

Kepada pihak panti asuhan Al-Amin Garut untuk dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak asuh.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait *Psychological Well-Being* dan juga melakukan penelitian dilokasi yang berbeda dapat juga menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhyatman Prabowo, 2016, Kesejahteraan Psikologi Remaja disekolah, Jurnal Ilmu Psikologi Terapan Vol. 04, No. 02, Agustus 2016 Fakultas Psikologi UMM.
- Bella Anugrah, Zaujatul Amna (2016) “Psychological Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan Di Kota Banda Aceh ”.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Devi Tri Wahyuningtiyas, Devi Tri . 2016. Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak ADHD Di Surabaya. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, S., Luawo, M. I., & Noor, R. (2017). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki di SMA Negeri se-DKI Jakarta. *Bimbingan Konseling*.
- Hidayat, Samsul Agung, Yusuf Ratu (2021) “Psychological well-being pada Anak- anak remaja panti asuhan Taslimiyah Kreet”.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (Mei 2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02,, 137 – 144.
- Ihsan, Fuad , *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nita Septiani, 2013, *Gambaran Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti asuhan*, Prodi Sarjana regular Fakultas Psikologi.
- Nita Septiani, 2013, *Gambaran Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti asuhan*, Prodi Sarjana regular Fakultas Psikologi.
- Prabowo, T. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prabowo, Adhyatman. 2016. Kesejahteraan Psikologis Remaja di Sekolah. Jurnal

Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 04 No. 02, Agustus. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses melalui <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3527>.

Ramadhani, T., Djunaedi, & Sismiati, S. A. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Wellbeing) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 5 (1).

Ramadhan, Yoga Achmad. "Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran." *Psikologika* 17, no. 1 (2012): 33.

Rera Okti. 2019. *Psychological well-being* Pada Remaja Di Pantia Suhan Bintang Terampil Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Bengkulu.

Rr Rahmawanti Brilianti Sari, 2015, Tingkat Psychological Well-Being pada Remaja di Pantia Sosial Bina Remaja Yogyakarta, E_jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 Tahun ke-4 2015.

Ryff, C. D. (2014). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83, 10-28.

S. Hidayat. 2020. *Psychological well-being* pada anak-anak Remaja pantia asuhan taslimiyah kreet. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.

Siregar, . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yoga Achmad Ramadhan, Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran, *Jurnal Psikologika*, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hal. 33.

Zulifatul Ghoniyah, Siti I. Savira. (2015) "Gambaran Psychological Well Being Pada Perempuan Yang Memiliki Anak Down Syndrome". <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10951>.

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR

PROPOSAL PENELITIAN

**JUDUL : GAMBARAN KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA
PSIKOLOGIS (*PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*) PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
GARUT**

NAMA : AFNI SHABELLA PUTRI

NIM : KHGC19002

Proposal ini telah disetujui untuk diseminarkan di hadapan
Tim Penelaah Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Mei 2023

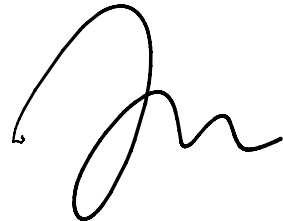
Menyetujui,

Pembimbing Utama

A black ink signature, likely of DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes.

(DR. H. Dian Roslan Hidayat, M.Kes)

Pembimbing Pendamping

A black ink signature, likely of Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep.

(Andri Nugraha, S. Kep., Ners., M. Kep)

Penguji I

A blue ink signature, likely of H. Engkus Kusnadi, M.Kes.

(H. Engkus Kusnadi, M.Kes)

Penguji II

A blue ink signature, likely of Tanti S, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes.

(Tanti S, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes)

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Dengan ini menyatakan (**Bersedia / Tidak Bersedia**) untuk diambil sebagai objek penelitian tentang “Gambaran Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Al-Amin Garut” yang dilakukan oleh Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, yang

Bernama : Afni Shabella Putri

NIM : KHGC19002

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun.

Garut, April 2023

Responden

()

Lampiran 2 Lembar Kisi-Kisi Kuesioner

Kisi- Kisi Kuesioner

NO	Variabel	Aspek	No Item
1.	<i>Psychological Well-Being</i>	1. Penerimaan Diri	6,8,17,15
		2. Hubungan Positif dengan orang lain	3,18,10,9,11,22
		3. Otonomi	1,7,16
		4. Penguasaan Lingkungan	13,2,19
		5. Tujuan Hidup	2,5,12,21
		6. Pertumbuhan pribadi	4,21,14,20

Lampiran 3 Lembar Kuesioner *Psychological Well-Being*

Inisial Responden :
Umur :
Jenis kelamin :

LEMBAR KUESIONER *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan untuk jawaban yang anda anggap sesuai dengan diri anda sebenarnya :

1. Sangat Setuju (**SS**)
2. Setuju (**S**)
3. Tidak Setuju (**TS**)
4. Sangat Tidak Setuju (**STS**)

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak takut dengan pendapat saya walaupun bertentangan dengan orang lain				
2.	Saya kesulitan menata hidup seperti yang saya inginkan				
3.	Kebanyakan orang menilai saya sebagai orang yang baik dan mau menyisihkan waktu untuk orang lain.				
4.	Saya senang mencari pengalaman baru yang dapat memperluas pandangan saya terhadap diri sendiri				
5.	Saya senang membuat rencana masa depan dan berusaha mewujudkannya				
6.	Ketika saya mengenang masa lalu, saya senang dengan keadaan yang sekarang				
7.	Saya mengkhawatirkan pendapat orang lain terhadap saya				
8.	Cara saya memperlakukan diri sendiri tidak sebaik cara orang lain memperlakukan dirinya				
9.	Mempertahankan hubungan dekat dengan orang lain sangat sulit dan membuat saya putus asa				
10.	Saya mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan yang saya inginkan				
11.	Saya bisa mempercayai teman dan mereka juga mempercayai saya				

12.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan prestasi hidup saya				
13.	Saya kesulitan untuk menyampaikan pendapat tentang hal – hal yang bersifat kontroversial				
14.	Saya merasa telah banyak berkembang selama ini				
15.	Saya tidak mampu membuat perubahan besar dalam hidup saya				
16.	Tanggung jawab yang banyak membuat saya kewalahan				
17.	Saya dapat bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil				
18.	Saya membantu teman saya ketika teman saya mengalami kesusahan				
19.	Saya sulit menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
20.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya dalam kesusahan				
21.	Saya merasa kurang optimis untuk mencapai cita – cita saya				
22.	Sulit bagi saya untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain				

Lampiran



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No.: 129/O/O/2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax 0262 - 235945 Garut - Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp 0262 - 470480, 0262 - 235960 Garut - Jawa Barat

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	Afni Shabela Putri	
NIM	K119c 18002	
PROGRAM STUDY	S1 Keperawatan	
TAHUN AKADEMIK	2022 - 2023	
NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	Kondisi kesejahteraan secara Psikologis (Psychological well-being)
2	Judul Penelitian	Gambaran kondisi kesejahteraan secara Psikologis (Psychological well-being) pada Remaja yang tinggal di Panti asuhan al-amiin Garut
3	Variabel Penelitian	1. Gambaran kondisi kesejahteraan secara Psikologis 2. 3.
4	Tempat Penelitian	Panti asuhan al-amiin Garut
5	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif

Garut, 29 Januari 2022

Pembimbing Utama

DR. H. Dan Roslan Hidayat, M.Kes

Pembimbing Pendamping

Andri Nugraha, S.Kep., Ns., N.Kep



Andhika Jungguh S.Kom, M.Si



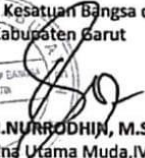
PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No. 10 A Tlp. (0262) 2247473 Garut - 44151

Nomor : 072/1048-Bakesbangpol/XII/2022
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : *Studi Pendahuluan*

Garut, 28 Desember 2022
Kepada :
Yth, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada bersama ini terlampir
Rekomendasi Studi Pendahuluan Nomor : 072/1048-Bakesbangpol/XII/2022 Tanggal 28 Desember
2022, **AFNI SHABELLA PUTRI** yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil
lokasi di Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon
bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut

Drs. H. NURRODDIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24
web : stikeskhg.ac.id / email : admin@stikeskhg.ac.id

Nomor : 1342 /STIKes KHG/UM/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin studi pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Kab. Garut
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Afni Shabella Putri
Nim	: KHGC19002
Topik penelitian	: Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (psychological well-being) pada remaja yang tinggal di panti asuhan
Data yang dibutuhkan	: Data remaja yang ada di panti asuhan se Kab Garut

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 27 Desember 2022
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24

web : stikeskhg.ac.id / email : admin@stikeskhg.ac.id

Nomor : /STIKes/ KHG/LP4M/II/2023
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Panti Asuhan Al Amiin
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan studi pendahuluan atau pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Afni Shabela Putri
NIM	: KHG.C.19002
Topik penelitian	: Gambaran Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis (<i>Psychological Well Being</i>) Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan
Data yang dibutuhkan	: Data Jumlah Dan Latar Belakang Masuk Panti Asuhan

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Garut, 02 Februari 2023
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Afni Shabella Putri

NIM : KHGc 19002

PEMBIMBING : DL. H. Dian Roslan Hidayat, M. kes

JUDUL : Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (Psychological Well-Being) Pada Keraja yang tinggal Di Parhi Psthan Pl-Amin Garut

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Topik Penelitian		
	27 - 12 - 2021	27 - 12 - 2021	Topik Penelitian	Acc Topik Penelitian Lanjut BAB I	
	03 - 02 - 2022	03 - 02 - 2022	BAB I	-Perbaiki Sistematika Penulisan - Lakukan studi Pendahuluan	



NAMA : Afni Shabella Putri

NIM : KHGc 19002

PEMBIMBING : Dr. H. Dian Kaslan Hidayat, M.ker

JUDUL :

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	23 - 02 - 2023	32 - 02 - 2023	- BAB I - BAB II	- Acc BAB I - Revisi BAB II - Tambahkan daftar isi dan lengkapi materi	
	06 - 03 - 2023	06 - 03 - 2023	- BAB II - BAB III	- Acc BAB II - Acc BAB III, lengkapi Draft	
				Acc Seminar proposal	



LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Afni Shabella Putri

NIM : KHG1610002

PEMBIMBING: Andri Nugraha, S.kep, Ns., M.kep

JUDUL : Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (Psychological well-being) pada remaja yang tinggal di Pontianak Al-Amin

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Topik Penelitian	Acc Topik Penelitian Lanjut BAB I	
			BAB I	-Tambahkan prevalensi sama tahun minimal 5 atau 10 tahun -Sistematika Penulisan	
			BAB I	Acc BAB I Lanjut BAB II	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Afni Shabella Putri

NIM : KHGc 18002

PEMBIMBING: Andri Nugraha, S.Kep.Ns., M.kep

JUDUL :

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB <u>II</u>	Tambahkan Instrumen	
			BAB <u>II</u>	ACC BAB <u>II</u> Lanjut BAB <u>III</u>	
			BAB <u>III</u>	Ubah skala ukur dan tabel kriteria variabel	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Afni Shabella Putri

NIM : 19002

PEMBIMBING : Andri Nugraha, S.ker., Ws., M.kep

JUDUL :

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
				Andri Nugraha	





YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0544 /STIKes KHG/UM/V/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Panti Asuhan Al-Amin Garut
di
Tempat

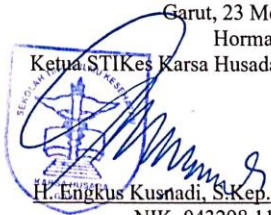
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Afni Shabella Putri
NIM : KHGC19002
Topik penelitian : Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis
(*Psychological Well Being*) pada remaja yang tinggal di panti asuhan Al-Amin Garut

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 23 Mei 2023
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Responden	Umur	jenis kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	total	Hasil
S	15 P		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66 tinggi
I	17 L		3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	57 tinggi
S	15 P		4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	58 tinggi
L	17 L		3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	62 tinggi
L	14 P		1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	45 rendah
A	13 P		1	1	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	4	4	4	49 rendah
B	15 P		3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	47 rendah
A	14 L		3	3	2	3	4	2	1	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	53 tinggi
P	14 L		3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	57 tinggi
L	13 P		1	2	2	2	1	2	1	1	4	3	1	3	2	3	1	4	1	3	1	1	2	2	2	43 rendah
N	13 L		3	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	2	2	4	55 tinggi
S	17 L		3	3	2	3	2	4	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	51 tinggi
N	14 P		2	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	46 rendah
V	13 P		2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	46 rendah
N	13 P		3	4	2	3	3	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	4	4	52 tinggi
U	15 P		2	3	2	3	4	2	1	2	4	2	3	1	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	52 tinggi
A	17 L		3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	4	4	57 tinggi
J	14 P		2	3	2	4	4	3	1	3	4	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	51 tinggi
W	14 P		2	2	2	4	3	2	1	4	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	47 rendah
R	15 P		2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	56 tinggi
S	15 P		2	3	2	4	3	1	1	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	55 tinggi
Y	15 P		2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	44 rendah
R	14 L		2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	48 rendah
M	15 P		2	3	2	3	3	1	1	4	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	47 rendah
P	16 P		3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	41 rendah
A	17 L		2	3	3	2	3	3	1	2	4	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	51 tinggi
A	14 P		3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	46 rendah
Y	15 P		3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	43 rendah
S	15 L		2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	3	45 rendah
A	15 L		3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	48 rendah
F	15 L		3	1	3	2	2	2	1	4	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	47 rendah
D	13 L		4	1	4	2	1	3	1	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	47 rendah
A	14 L		3	1	2	2	4	3	1	4	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	49 rendah
U	17 P		2	4	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	43 rendah
D	15 L		3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	53 tinggi

1. Output SPSS Karakteristik Responden

- **Jenis Kelamin**

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	15	42.9	42.9	42.9
	P	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

- **Umur Responden**

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13-15	26	74.3	74.3	74.3
	16-17	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

- **Nilai Median Umur**

Statistics

VAR00001		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		14.7714
Median		15.0000

2. Output Hasil Penelitian *Psychological Well-Being*

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	19	54.3	54.3	54.3
	TINGGI	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Arni Shabella Putri

NIM : 160101001

PEMBIMBING : DR. H. Dian Pustan Hidayat, M. Kes

JUDUL : Gambaran kondisi kesejahteraan secara psikologis (psychological well-being) pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan al-amin Garut

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB IV & V	Revisi	
			BAB IV & V	- Acc BAB IV & V - lengkapi draft	
				Acc Sidang	

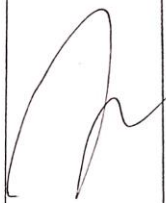
LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Afri Shabella Putri

NIM : KHGc 18002

PEMBIMBING : Andri Nugraha, S.kep., Ns., M.kep

JUDUL : Gambaran kondisi kesehatan secara Psikologis (Psychological Well-Being)
Pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Al-Amin Garut

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB IV	Revisi BAB IV	
			BAB IV & V	ACC BAB IV & V dan lengkapi data	
				Acc Judang	